



Sosialisasi Simulasi Pembelajaran Esp Menggunakan Otentik Materi

Retno Wiyati¹, Iis Suryani Herdiah², Martina Mulyani³, Ridha Mardiani⁴, Indra Sudrajat⁵,
Susie Kusumayanthi⁶

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi simulasi pembelajaran ESP yang berpusat pada siswa dan pendekatan Outcome Based Learning. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMK Pasundan 3 Bandung pada bulan Juli tahun 2022 yang melibatkan enam orang dosen Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Pasundan Cimahi dan siswa siswi kelas dua dan tiga SMK Pasundan 3 Bandung. Kegiatan PKM ini berlandaskan pendekatan GBA (Genre Based Approach) dimana siswa siswi SMK terlibat dalam simulasi percakapan di dunia perhotelan melalui authentic materials dalam kegiatan role-play. Hasil dari simulasi ini menunjukkan respon positif dari para siswa yang terlibat. Diantaranya mereka dapat meningkatkan kemampuan interaksi menggunakan Bahasa Inggris yang menyenangkan, memahami materi otentik tentang perhotelan yang dapat membantu mereka terjun di dunia pekerjaan serta para siswa dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka untuk menghasilkan outcome yang sesuai dengan penutur aslinya.

Kata Kunci: Pembelajaran, ESP, Otentik Materi

Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas Kejuruan (SMK) saat ini banyak diminati oleh para siswa yang ingin segera bekerja setelah lulus dari sekolah menengah atas. Untuk mempersiapkan para siswa tersebut memasuki dunia kerja, SMK menyediakan berbagai mata pelajaran penunjang juga praktek kerja lapangan baik di dunia usaha maupun dunia industri. Sebagai mata pelajaran wajib, Bahasa Inggris untuk SMK pun dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan para siswa SMK tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut banyak para pengajar yang menggunakan pendekatan “English for Specific Purpose” (ESP) dalam proses pembelajarannya yaitu suatu pendekatan dalam pengajaran Bahasa Inggris dimana bidang dan kajian khusus yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna Bahasa Inggris tersebut (Hutchinson & Waters, 1987). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pendekatan ESP diberikan dalam rangka menyiapkan pembelajar untuk menggunakan Bahasa Inggris baik untuk tujuan akademik, professional atau lingkungan kerja, dan perancangan program berdasarkan analisis kebutuhan (Juniarta, 2022).

Pendekatan ESP dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang bertujuan menyiapkan siswa SMK menghadapi dunia kerja pada kenyataannya tidak terlalu mudah diterapkan dikelas karena sebagian besar pengajaran Bahasa Inggris masih berorientasi pada pengajaran struktural gramatika (Hamidah & Yanuarmawan, 2019; Mokoginta K, 2013 ; Gunawan Tambunsaribu & Yusniaty Galingging, 2021). Padahal ESP itu selayaknya dilakukan dalam kerangka pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menekankan pada pendekatan komunikatif and berbasis outcome.

Sehubungan hal tersebut, dalam rangka memberikan sosialisasi pembelajaran ESP yang menggunakan prinsip student – centered Learning (SCL), Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Pasundan bermaksud untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) dengan memberikan simulasi pembelajaran outcome based learning. Dimana siswa akan mendapatkan materi otentik dan riil serta diberikan kesempatan untuk melakukan percakapan yang natural dan spontan.

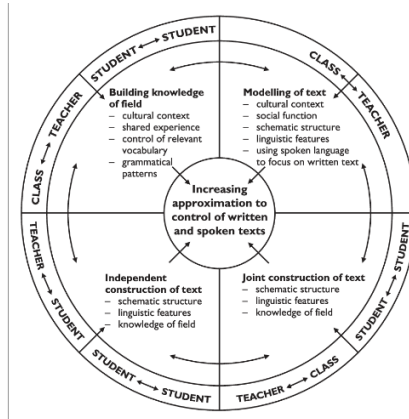
Materi yang otentik dan riil dalam pembelajaran outcome based learning bisa dijadikan model atau contoh dimana siswa diharapkan bisa mengikuti contoh tersebut karena materi otentik adalah produk

yang dihasilkan penutur asli saat berkomunikasi (Nunan, 1989). Sejalan ini penelitian mengenai materi otentik sebagian besar menggunakan metode kuantitatif (Indriastuti, 2016) dan lebih berfokus pada penggalian perspektif dalam penggunaan materi otentik (Kirana, 2016). Sedangkan penelitian ini berfokus pada simulasi atau peragaan tentang bagaimana otentik material digunakan dan bagaimana siswa berinteraksi dalam pembelajaran yang menggunakan materi otentik.

English for specific purposes (ESP) muncul ketika orang menyadari bahwa ada banyak variasi bahasa tulisan dan lisan. Dengan pertimbangan tersebut maka dibuatlah fitur-fitur dari setiap situasi tertentu dan fitur-fitur tersebut dijadikan dasar untuk pembelajaran Bahasa Inggris dengan tujuan tertentu. Pada awalnya ESP dikembangkan untuk pembelajaran sains dan teknologi dan selanjutnya berkembang untuk pembelajaran selain sains dan teknologi (Hutchinson & Waters, 1987).

Lebih jauh, Hutchinson & Waters menjelaskan bahwa ESP adalah model pembelajaran baru yang memiliki empat ciri utama yaitu 1) menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pertimbangan bahwa setiap siswa memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda. 2) Selain itu pembelajarannya lebih menekankan *meaning* daripada semata *sentence grammar*. 3) Sehingga materi pembelajarannya pun berfokus pada pola teks atau retorika dan ciri-ciri *discourse*. Sedangkan 4) tujuan pembelajarannya bukan semata pemberian pengetahuan tetapi berfokus pada pemberian latihan untuk membuat siswa memiliki keterampilan berbahasa Inggris dan salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan dalam ESP adalah model pembelajaran yang menggunakan materi otentik sebagai contoh produk yang sering digunakan penutur asli dalam berkomunikasi.

Materi otentik adalah materi pembelajaran yang didesain dengan mengikuti situasi di dunia nyata (Jacobson et al., 2009). materi otentik adalah produk yang dihasilkan penutur asli saat berkomunikasi (Nunan, 1989). Sehingga siswa bisa terekspos dengan Bahasa yang riil digunakan penutur asli. Penggunaan model otentik dalam pembelajaran diantaranya terdapat dalam model pembelajaran Genre based approach (GBA) dimana modelling terdapat dalam cycle pembelajarannya (Rose & Martin, 2012), seperti terlihat dalam gambar berikut ini.



Hammod (1992 as cited in Rose & Martin, 2012)

Mengacu pada proses pembelajaran GBA terlihat bahwa pembelajaran dimulai dengan Building Knowledge of Field (BKOF) dimana siswa bisa berbagi pengalaman dan brainstorming di kelas mengenai topik tertentu atau guru memulai dengan melakukan elisitasi mengenai topik tertentu. Dilanjutkan dengan Modelling of Text dimana guru memperlihatkan model atau contoh produk komunikasi yang dilakukan penutur asli, kemudian guru meminta siswa secara bersama-sama mengidentifikasi skematik struktur, konteks, fungsi sosial, fitur bahasa yang terdapat dalam teks, dan menceritakan isi teks. Dalam tahapan Joint Construction of Text (JCOT) guru meminta siswa bekerja dalam kelompok membuat text yang serupa dengan model dengan meniru skematik strukturnya, fitur bahasanya serta konteks atau isinya dengan tetap dibimbing oleh guru. Selanjutnya ketika siswa sudah merasa lebih percaya diri membuat produk bahasa baik tulisan maupun lisan maka siswa bisa memasuki tahap terakhir pembelajaran GBA ini yaitu Independent Construction of Text (JCOT) dimana siswa bisa mencoba membuat sendiri produk bahasa lisan dan tulisan sesuai dengan model.

Metode

Dengan mengacu pada proses pembelajaran GBA, simulasi pembelajaran ESP pun dimulai dengan melakukan beberapa tahap pelaksanaan:

- a. Tahap Persiapan
Pada tahap ini dilakukan persiapan yang meliputi hal-hal yang bersifat teknis seperti koordinasi lapangan, pendataan, manajerial, dan penjadwalan
- b. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini dilakukan simulasi dan workshop pembelajaran ESP yang berpusat pada siswa kepada guru SMK dan diputuskan untuk melaksanakan simulasi dan workshop pembelajaran ESP pada bulan September 2022. Adapun proses pembelajarannya mengacu pada proses pembelajaran GBA (lihat gambar 1)
- c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi
Tahapan Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Dengan mengacu pada proses pembelajaran GBA, sosialisasi simulasi pembelajran ESP dilakukan sebagai berikut :

BKOF	Opening	<ul style="list-style-type: none"> • Ss brainstorm about holiday and hotel • Ss answer the T questions • Ss state some some expressions related to Hotel reservation (from SS) 	5"
	Presentation	<ul style="list-style-type: none"> • T states the lesson objective (<i>Ss are able to have conversation between receptionist and customers</i>) T explains the expression and vocabulary used in hotel reservation <ul style="list-style-type: none"> • <i>What kind of room would you like?</i> • <i>I will take a single room</i> 	10"
Modelling		<ul style="list-style-type: none"> • T shows Video to help student figure out the expected outcome • T does the drilling <ul style="list-style-type: none"> ○ T and SS ○ Ss and Ss (large class or in pair) ○ T mingles among Ss and corrects the pronunciation or intonation of the students • T drills the expression usually used in hotel reservation • T holds matching game 	20"
JCOT		<ul style="list-style-type: none"> • Ss in group create dialog similar to that in video • Ss do the dialog while T mingles 	

		among the groups to check their dialog	
ICOT	Assessment	<ul style="list-style-type: none"> • Ss do jigsaw to role play between customers and receptionist (hotel agent) • With the help of rubric given the Ss identify the best receptionist (hotel agent) and customers • 	35
	Summing Up	T sums Up the lesson and reminds the Ss about the expression	5

Simulasi ini mendapatkan respon positif dari para siswa karena simulasi ini merupakan kegiatan yang baru untuk mereka dan bersifat menyenangkan serta membuat mereka lebih interaktif dikelas. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa berikut ini: “*Saya merasa senang karena saya dapat berinteraksi dengan teman-teman menggunakan Bahasa Inggris secara menyenangkan*” merujuk kepada kegiatan simulasi yang dilakukan secara berkelompok. Siswa lain juga mengungkapkan opininya dengan mengatakan “*Kegiatan ini mengajarkan saya untuk praktek Bahasa Inggris yang mirip dengan Bahasa Inggris yang digunakan di dunia kerja, dapat membantu saya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris saya kalau lulus sekolah nanti*” tentang simulasi percakapan di hotel yang menyerupai percakapan asli di dunia perhotelan.

Simpulan Dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa simulasi menggunakan authentic materials dapat membantu siswa untuk menghasilkan outcome sesuai dengan produk yang dihasilkan oleh penutur asli.

Daftar Pustaka

- Gunawan Tambunsaribu, & Yusniaty Galingging. (2021). Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 8(1), 30–41. <https://doi.org/10.33541/dia.v8i1.3110>
- Hamidah, F. N., & Yanuarmawan, D. (2019). Penerapan English For Specific Purposes Untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 236. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12767>
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English For specific Purposes*. Cambridge University Press.
- Indriastuti, N. R. (2016). Materi Otentik Dalam Penelitian Tindakan Kelas Bahasa Inggris Pada Program Studi Manajemen. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 20–23. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i2.200>
- Jacobson, D. A., Eggen, P., & Kauchak, D. (2009). Methods for Teaching: Promoting Student Learning. In *Pearson*. Pearson Education. <https://www.pearson.com/us/higher-education/product/Jacobsen-Methods-for-Teaching-Promoting-Student-Learning-in-K-12-Classrooms-7th-Edition/9780131199507.html>
- Kirana, D. P. (2016). Authentic Materials in Efl Classrooms. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 353. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.233>
- Mokoginta K. (2013). Student-centered learning (SCL) Approach in EFL Classes. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 41(2), 9.
- Nunan, D. (1989). *Designing Task for Communicative Classroom*. Cambridge University Press.
- Putu Adi Krisna Juniarta. (2022). *English For Specific Purposes: Pengenalan dan Kebermanfaatan ESP Dalam Era Globalisasi*. UNiversitas Pendidikan Ganesha. <https://undiksha.ac.id/en/form-pembelajaran-english-for-specific-purposes-pengenalan-dan-kebermanfaatan-esp-dalam-era-globalisasi/>
- Rose, D., & Martin, J. R. (2012). *Learning to Write, Reading to Learn: Genre, knowledge and Pedagogy in the Sydney School* (First). Equinox Publishing Ltd.